

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada masa pandemi sekarang ini, perusahaan harus memiliki kinerja yang baik agar bisa bersaing dengan perusahaan- perusahaan lain. Praktik bisnis dan laporan keuangan perusahaan terkena dampak dikarenakan pandemi saat ini. Pandemi ini juga melemahkan sektor ekonomi dan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa. Hal ini mengakibatkan penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik untuk membayar gaji karyawan maupun dalam pembayaran/ pelunasan hutang. Karena penurunan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang terus meningkat, maka akan timbul masalah pada piutang perusahaan. Masalah yang timbul yaitu kredit macet. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dilansir Bisnis.com (11/5/2020) pada kuartal I 2020, tingkat delinquency industri perbankan pada 2020 sebesar 2,77%. Ini sedikit meningkat dibandingkan 2,30% yang dicapai pada tahun 2019. NPL adalah semua pinjaman dari klien yang pembayarannya belum dikonfirmasi. Dikarenakan banyaknya kredit macet, perusahaan harus lebih memperhitungkan mengenai cadangan piutang tak tertagih mereka dan memperhatikan piutang karena akan meningkatkan risiko salah saji pada penyajian dan pengungkapannya.

Ketika barang atau jasa dijual secara kredit, piutang dihasilkan. Ada piutang lain-lain seperti piutang bunga, piutang karyawan, dan piutang upah. Dalam SA 1 (revisi

2015) yang disajikan dalam laporan keuangan terkait, piutang adalah klaim dalam mata uang terhadap perusahaan atau individu. Dalam PSAK 7, piutang dianalisis, yaitu piutang dibagi menjadi dua jenis, yaitu piutang usaha dan piutang non-usaha. Piutang usaha adalah tagihan atas penyerahan barang atau jasa perusahaan kepada pihak ketiga, sedangkan piutang non dagang adalah piutang yang berasal dari kegiatan perusahaan non komersial. Misalnya, pinjaman yang diberikan karyawan kepada perusahaan akan menjadi piutang karyawan. Piutang adalah salah satu akun aset lancar yang paling penting. Semua piutang diharapkan tercermin dalam aktiva lancar berupa kas, atau dapat dikatakan semua piutang diharapkan dapat dipulihkan. Tetapi akan ada kemungkinan piutang tidak dapat ditagih. Maka akan dibuatkan penyisihan piutang tak tertagih. Piutang tak tertagih dapat memberikan kerugian kepada Perusahaan. Piutang harus dikelola dengan baik karena piutang merupakan pendapatan tertunda bagi perusahaan. Piutang juga hal yang cukup material dalam laporan keuangan sehingga penyajiannya harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Hal ini akan dilihat sudah tersaji sesuai Standar Akuntansi Keuangan atau belum ketika sudah diaudit.

Dalam penyajian laporan keuangan sangat memungkinkan akan adanya salah saji baik disengaja maupun tidak disengaja. Begitu pula dalam menyajikan akun piutang dalam laporan keuangan akan memungkinkan terjadinya salah saji. Untuk mengetahui salah saji suatu laporan keuangan masih dalam batas wajar, perusahaan membutuhkan suatu proses audit oleh seorang independen untuk menguji laporan keuangan perusahaan tersebut. Seorang independen dilakukan oleh pihak ketiga atau pihak

eksternal perusahaan yang biasa disebut Auditor. Auditor adalah seseorang yang dapat menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan sudah memiliki kesesuaian antara informasi dengan kenyataan dan memiliki kompetensi untuk melakukan audit yang bersifat independen dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengujian dan pemeriksaan kewajaran atas laporan keuangan disebut juga Audit. Dalam "Report of the Committee on the Basics of the American Accounting Association" (Accounting Review, Volume 47), audit didefinisikan sebagai proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi secara objektif bukti yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi dan identifikasi peristiwa. , dengan tujuan penentuan klaim dan klaim dengan standar yang telah ditentukan Tingkat kesesuaian antara hasil yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan. Dengan melakukan audit seperti evaluasi pengendalian, evaluasi kinerja dan bantuan manajemen, sangat bermanfaat bagi dunia usaha. Tujuan akhir dari audit adalah untuk mengeluarkan laporan audit independen.

Audit Piutang dilakukan agar mengetahui apakah piutang yang disajikan dalam neraca perusahaan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Audit piutang membutuhkan penilaian yang baik karena mempengaruhi penjualan, pendapatan, dan juga akun kas. Tujuan audit piutang adalah membuktikan bahwa piutang yang dicatat benar ada, telah tercatat, dan sudah akurat saldo yang ada pada laporan keuangan yang diaudit. Dengan adanya audit piutang, kita juga dapat mengetahui kinerja internal control perusahaan terhadap piutang. Untuk menghindari dan mengetahui risiko dan kewajaran atas saldo piutang usaha maka dilakukan

prosedur dalam pemeriksaan piutang. Salah satu yang memiliki kewenangan dalam prosedur pemeriksaan piutang adalah auditor dari Kantor Akuntan Publik.

Kantor Akuntan Publik merupakan pihak yang dapat mengeluarkan opini kewajaran suatu laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Kantor Akuntan Publik sebagai pihak independen dalam melakukan audit berpedoman dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Kantor Akuntan Publik Bharata, Arifin, Mumajad, dan Sayuti merupakan kantor yang menyediakan jasa audit untuk perusahaan. Selain jasa audit Kantor Akuntan Publik Bharata, Arifin, Mumajad, dan Sayuti menyediakan jasa lainnya seperti konsultasi perpajakan, konsultasi penyehatan keuangan dan lain-lain.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur audit piutang usaha yang diterapkan oleh Kantor Akuntan Publik Bharata, Arifin, Mumajad, dan Sayuti.
2. Membandingkan prosedur audit piutang usaha yang dilakukan Kantor Akuntan Publik Bharata, Arifin, Mumajad, dan Sayuti dengan teori yang ada.

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi tujuan penulisan laporan ini adalah:

1. Untuk Mengetahui prosedur audit piutang usaha yang diterapkan Kantor Akuntan Publik Bharata, Arifin, Mumajad, dan Sayuti.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prosedur audit piutang usaha yang dilakukan Kantor Akuntan Publik Bharata, Arifin, Mumajad, dan Sayuti dengan teori yang ada.

#### **1.4 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan dilakukan adalah dengan cara magang di Kantor Akuntan Publik BAMS Jalan Raya Rw. Bambu No.17D, RW.5, Ps. Minggu, Kec. Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12520. Kegiatan magang ini dilakukan selama 40 hari kerja dimulai pada Januari 2021. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara dan dokumentasi.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan adalah menerangkan tentang susunan dari penulisan ini sendiri yang dibuat secara teratur dan terperinci dan sistematika penulisan ini akan memberikan gambaran yang jelas secara menyeluruh. Sistematika dalam laporan ini, yaitu:

##### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang laporan yang akan dibuat, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan berisikan teori-teori yang akan mendukung laporan ini. Teori yang akan dibahas adalah teori mengenai piutang, audit, dan

prosedur audit piutang. Penulisan tinjauan pustaka harus dilengkapi dengan sumber penulisnya.

### BAB 3 : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini berisi gambaran perusahaan Kantor Akuntan Publik BAMS.

Bab ini menjelaskan bagaimana kegiatan dalam kantor ini dan bagaimana sejarah kantor secara umum.

### BAB 4 : PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan bagaimana prosedur audit piutang usaha yang dilakukan oleh kantor akuntan publik BAMS

### BAB 5 : PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian. Dan akan menjelaskan saran untuk penelitian selanjutnya.

